

Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Layanan Administrasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah di MTs Yasti 1 Kabupaten Sukabumi

Ida Farida¹, Endin Nasrudin², Siti Qomariyah³, Yurna Bachtiar⁴, Nadzifah Fiddiana⁵

¹Institut Madani Nusantara, Indonesia; ida.faridasmk@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia;

³Institut Madani Nusantara, Indonesia; stqomariyah36@gmail.com

⁴Institut Madani Nusantara, Indonesia; dryurnabachtiar2@gmail.com

⁵Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia; nadzifahfiddiana@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership;
teacher performance;
administrative services;
effectiveness

Article history:

Received 2022-04-04

Revised 2022-06-22

Accepted 2022-08-31

ABSTRACT

There are so many ineffective school managements. This is due to ineffective head leadership, poor teacher performance or less organized administrative services. Therefore, it is necessary to know the relationship between the principal's leadership, teacher performance and administrative services to the effectiveness of school management. This study aims to determine the relationship between principal leadership, teacher performance and administrative services to the effectiveness of school management. The sample of this study was 50 teachers. Sampling for principals and administrative employees using stratified random disproportionate techniques and sampling for teachers using purposive sampling techniques. This research uses quantitative methods with measuring instruments in the form of questionnaires. Data analysis was performed with a multivariate correlation test (double correlation). The results obtained in this study show a relationship between the principal's leadership, teacher performance, and administrative services to the effectiveness of schools in MTs. Yasti 1 Sukabumi District.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ida Farida

Institut Madani Nusantara, Indonesia; ida.faridasmk@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak pembentukan kader penerus bangsa. Jika sistem pendidikan di suatu negara baik, maka negara menjadi baik. Sumber daya manusia yang bermutu ini merupakan modal sumber daya manusia yang akan mengemban pembangunan bangsa di masa mendatang. Pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan

prilaku-prilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. (Nasrudin 2011)

Pendidikan adalah landasan dan jalan yang efektif untuk membangun karakter pribadi bangsa. Pendidikan merupakan tulang punggung pengembangan SDM, yang menjadi *zeitgeist* pada abad ini. Pendidikan merupakan prasyarat untuk stabilnya pemerintahan, adil dan makmur perekonomian, dan keamanan masyarakat. Pendidikan merupakan jalur cepat untuk mencapai keunggulan dalam proses globalisasi yang makin kompetitif. Penyelenggaraan pendidikan bertujuan meningkatkan pemerataan (kesempatan), mutu dan relevansi (konten atau kompetensi siswa) dan efisiensi (dalam pengelolaan) (Sanusi 2013).

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari kualitas/mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, pada pelaksanaannya dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya: aspek kebijakan pemerintah, kondisi sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta kebijakan kepala sekolah), selain itu peran serta orang tua dan daya dukung masyarakat sekitarnya merupakan aspek yang harus diperhatikan juga. Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1).

Kaitannya dengan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun komitmen lembaga pendidikan yang ideal di masa mendatang, peran guru sebagai pengajar dan pendidik, staf tata usaha sebagai pihak administrator yang mengelola semua data stakeholders. Semua aspek tersebut memiliki peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Kompri 2015).

Adapun salah satu kunci keberhasilan sesuatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi serta daya guna dari kepala sekolah sebab suksesnya sesuatu sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria keberhasilan sekolah yang dibutuhkan terdapatnya kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu (Rosadi, Marwiji, dan Mariah 2021).

Kepala sekolah sebagai leader memiliki peran kunci dalam menentukan suatu kebijakan, tepat atau tidaknya pengambilan keputusan kepala sekolah akan mewarnai kemajuan sekolah yang dipimpinya. Seandainya tugas kepala sekolah tidak dapat dilaksanakan secara baik, maka sekolah mengalami kesulitan mendapat kemajuan bahkan bisa sampai gulung tikar, karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (Karwati dan Priansa 2013).

Kepala sekolah bertanggungjawab atas seluruh penyelenggaraan Pendidikan di sekolah agar mencapai standar mutu Pendidikan yang telah ditetapkan, sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah r.a. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda Setiap kalian adalah penanggung jawab, maka akan dimintai pertanggung jawaban atasnya (HR Bukhari hadits no 2368 dan Muslim, hadits no 3408).

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan ujung tombak yang berhadapan dengan siswa, keberhasilan siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaku pendidikan yang akan membina siswa dalam kesehariannya di sekolah. Peran guru bagi pengembangan peserta didik merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas dalam rangka membangun masyarakat serta bangsa dan negara yang lebih beradab dan maju (Priansa 2014).

Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya secara maksimal atau bahkan mendidik siswa hanya sekedar untuk menggugurkan kewajibannya. Selayaknya guru harus menjadi guru kompeten yang mengajar bukan saja sebagai suatu seni tetapi mengajar juga merupakan ketrampilan tersendiri. Profesi guru harus dihayati sebagai skill-oriented yang memadukan antara seni dan ilmu yang semuanya dapat berkembang berdasar lingkungan pendidikan yang meningkat (Nasrudin 2011)

Efektivitas pengelolaan sekolah merupakan hasil dari hubungan yang terjadi antara aspek kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, guru sebagai aspek pendidik dan pengajar serta staf tata usaha sebagai pelaku administrasi di sekolah. Dengan demikian baik atau tidaknya ketiga aspek di atas akan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Agar tercapai efektivitas sekolah maka pengaturan atau manajemen sekolah harus baik. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan. Firman Allah Q.S As-Sajdah:5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Keberhasilan membentuk suatu instansi pendidikan yang efektif dalam mempertahankan survive -nya tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang akan mengatur semua sistem pendidikan yang berlaku di negara ini. Pada tahun 2017 telah ditetapkan Permendikbud yang berhubungan dengan keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Permendikbud nomor 17 tahun 2017 menjelaskan mekanisme penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan ataupun bentuk lain yang sederajat. Pada pasal 15 ayat 1 dibahas mengenai penerimaan peserta didik baru yang berdomisili pada radius zona sekolah terdekat paling sedikit 90%.

Peraturan di atas berefek bagi sekolah swasta yang berlokasi tidak jauh dari sekolah negeri, karena saat ini sebagian besar calon peserta didik baru menempatkan pilihan pertamanya ke sekolah negeri, dan 90% pendaftar dengan domisili dekat harus diterima. Kondisi tersebut tentu saja mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah pendaftar calon peserta didik baru di sekolah swasta terutama beradius dekat dengan sekolah negeri.

Di tengah kondisi seperti ini, sekolah swasta harus berfikir keras agar dapat mempertahankan eksistensinya dengan mendapatkan calon peserta didik baru yang banyak. Ketika sekolah lain mendapatkan permasalahan mengenai jumlah siswa, lain halnya dengan MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi, walaupun lokasi sekolahnya berdekatan dengan SMP Negeri 1 Cisaat, tetapi jumlah siswa pada sekolah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan MTs swasta lainnya yang berlokasi berdekatan, seperti Al Falah dan Al Manshuriyyah. Data yang didapatkan dari Tata Usaha MTs. Yasti 1 diketahui bahwa Siswa MTs Yasti 1 tahun ajaran 2018-2019 mencapai 942 yang mana kelas VII berjumlah 296 siswa, kelas VIII berjumlah 327 siswa dan kelas IX berjumlah 319 siswa.

Sekolah akan eksis jika semua aspek pendukungnya lengkap, termasuk jumlah siswa terlebih jika jumlahnya banyak. Selama ini fakta di lapangan menunjukkan banyak sekolah tidak bisa survive dikarenakan siswanya sedikit, bahkan banyak yang gulung tikar. Diantara kondisi tersebut terdapat salah satu sekolah yang memiliki siswa banyak sejak beberapa dekade terakhir yaitu MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi.

Hal tersebut menjadi fokus penelitian di MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi, dengan menitik beratkan pada beberapa aspek antara lain: aspek kepala sekolah, kinerja guru dan layanan administrasi sekolah dalam mewujudkan efektivitas sekolah, serta hubungan aspek-aspek tersebut terhadap efektivitas sekolah.

Hipotesis penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut; 1) Diduga kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah; 2) Diduga kinerja guru berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah; 3) Diduga layanan administrasi sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah; dan 4) Diduga kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru serta layanan administrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan. Dalam

pemaparannya, penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memaknai angka-angka disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya (Sukmadinata 2013) .

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan empat variable, yaitu efektivitas sekolah (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2) dan layanan administrasi (X3). Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen yaitu X1, X2, dan X3. Untuk mencari besarnya hubungan antara X1 dengan Y; X2 dengan Y; X3 dengan Y; X1 dengan X2; X2 dengan X3; dan X1 dengan X3 dapat menggunakan korelasi sederhana. Untuk mencari besarnya hubungan antara X1 secara bersama-sama dengan X2 dan X3 terhadap Y digunakan korelasi ganda (Sugiyono 2010).

Angket yang digunakan pada Skala Variabel Efektivitas sekolah diadaptasi dari Tora dan Furqon (Karwati dan Prianxa 2016). Skala penelitian berbentuk angket/*quosioner*, mempergunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. SL (selalu), S (sering), Kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP).

Sebelum melakukan penelitian utama, untuk menguji instrument yang akan dipergunakan, dilakukan penelitian pendahuluan menggunakan uji validasi dan reliabilitas. Instrumen diuji cobakan pada 20 sampel dari populasi keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah MTs. Yasti 1, guru-guru MTs. 1 Yasti berjumlah 50 orang, beserta staf tata usaha berjumlah 4 orang. Pengambilan sampel untuk kepala sekolah dan karyawan tata usaha secara disproportionate stratified random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel jika populasi berstrata tetapi kurang proposional, dalam pengambilan sampelnya diambil semua karena jumlahnya sedikit yaitu kepala sekolah hanya satu dan karyawan tata usaha berjumlah 4 orang serta guru 50 orang (Machali, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data mempergunakan pengolahan data dengan aplikasi program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi multivariate (korelasi ganda).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi Data Efektivitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rentang/range untuk efektivitas sekolah adalah 1.38, nilai mean 3.61, median bernilai 3.74, nilai modus adalah 3.81, tingkat standar deviasi 0.357. Rentang dari 2.01 – 3.00 sebanyak 10% dan dari 3.01 - 4.00 sebanyak 90%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwasanya kriteria jawaban responden cenderung “Selalu”.

Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rentang untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 1.84, nilai mean 3.58, median bernilai 3.69, nilai modus adalah 4.00, tingkat standar deviasi 0.411. Rentang dari 2.01 – 3.00 sebanyak 10% dan dari 3.01 - 4.00 sebanyak 90%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwasanya kriteria jawaban responden cenderung “Selalu”.

Deskripsi Data Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh rentang untuk kinerja guru adalah 1.36, nilai mean 3.56, median bernilai 3.70, nilai modus adalah 3.39, tingkat standar deviasi 0.381. Rentang dari 2.01 – 3.00 sebanyak 18% dan dari 3.01 - 4.00 sebanyak 82%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwasanya kriteria jawaban responden cenderung “Selalu”.

Deskripsi Data Layanan Administrasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh rentang untuk Layanan Administrasi adalah 1.86, nilai mean 3.63, median bernilai 3.86, nilai modus adalah 4.00, tingkat standar deviasi

0.450. Rentang dari 2.01 – 3.00 sebanyak 14.9% dan dari 3.01 - 4.00 sebanyak 85.1%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwasanya kriteria jawaban responden cenderung “Selalu”.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Data dinyatakan normal jika signifikansi hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* ≥ 0.05 . Dari data penelitian diperoleh nilai signifikansi sebaran data yang tidak normal karena pada kolom *Kolmogorov-Smimov* efektivitas pengelolaan sekolah memiliki nilai $0.000 < 0.05$, dari 21 butir instrumen yang diberikan kepada responden di MTs.Yasti 1, 10% responden rata-rata menjawab pada rentang 2.01-3.00 atau termasuk kategori “Sering” dan 90% masuk pada kategori “Selalu” atau 5 orang menjawab pada rentang “Sering” dan 45 responden menjawab pada rentang “Selalu” dari total responden 50 guru; Hal ini menyebabkan sebaran data tidak normal.

Nilai signifikansi untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar $0.002 < 0.05$. Dari 32 butir instrumen, 10% responden rata-rata jawabannya berada pada rentang 2.01-3.00 berkategori “Sering” dan 90% rata-rata jawaban responden pada rentang 3.01-4.00 berkategori “Selalu” atau 5 orang responden berkategori menjawab “Sering” dan 45 responden berkategori menjawab “Selalu” dari total responden guru MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi, ini menyebabkan grafik sebarannya tidak normal.

Nilai signifikansi dari Kinerja guru $0.000 < 0.05$. Dari 89 butir instrumen, 18% rata-rata jawaban berkategori pada jawaban “Sering” dan 82% berkategori pada jawaban “Selalu” atau 9 orang responden yang berasal dari guru menjawab “Sering” dan 41 responden berkategori pada jawaban “Selalu” dari total responden 50 guru Yasti 1, data ini menunjukkan sebaran tidak normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, sedangkan syarat sebaran data normal menurut Machali (2017:85) nilai signifikasinya harus lebih besar atau sama dengan 0.05.

Layanan administrasi ketika diuji menggunakan *Kolmogorov-Smimov* memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari 21 butir instrumen, 18% responden memiliki rata-rata jawaban pada rentang 2.01-3.00 atau berkategori “Sering” dan 82% berada pada rentang 3.01-4.00 berkategori “Selalu” atau 9 orang responden menjawab “Sering” dan 41 responden guru menjawab “Selalu”. Jawaban tersebut menyebabkan sebaran data tidak normal atau grafik batang berat ke sebelah kanan.

Data hasil Uji *Standarize Residual* menunjukkan bahwasanya signifikansi untuk kepemimpinan kepala sekolah masih terdapat pada nilai di bawah 0.05 yaitu 0.000 berarti masih tidak normal untuk sebaran *residual/error*, akan tetapi pada analisis sebaran data *residual/error* untuk kinerja guru $0.222 > 0.05$ dan sebaran *error* pada layanan administrasi bernilai $0.999 > 0.05$. Pada dua data terakhir terjadi sebaran residu normal yang menjelaskan bahwa sebaran *error* data tersebut cenderung normal, dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebaran *error* data adalah normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan mempergunakan SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ variabel memiliki hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Adapun signifikansi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pengelolaan sekolah sebesar $0.000 < 0.05$, ini menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

Signifikansi yang diperoleh antara kinerja guru dengan efektivitas pengelolaan sekolah menunjukkan $0.000 < 0.05$, nilai ini menggambarkan terdapatnya hubungan yang linear antara dua variabel tersebut. Data dalam tabel linearitas antara layanan administrasi dengan efektivitas pengelolaan sekolah memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya hubungannya antara variabel tersebut linear.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel korelasi antara variabel-variabel, baik antara variabel bebas dengan variabel bebas ataupun antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat bahwa tingkat hubungan R (Koefisien korelasi) yang paling "Kuat" terdapat pada hubungan antara kinerja guru (X_2) dengan layanan administrasi (X_3) memiliki nilai R sebesar 0.898, termasuk kategori "Sangat kuat" berikutnya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan layanan administrasi terdapat pada kategori hubungan "Kuat" yaitu R sebesar 0.746, dan hubungan antara efektivitas pengelolaan sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori "Kuat" dengan R 0.740, hubungan antara efektivitas pengelolaan sekolah dengan layanan administrasi dalam kategori "Kuat" dengan nilai R sebesar 0.666, kemudian hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam kondisi "Kuat" memiliki nilai R sebesar 0.631 serta yang paling kecil nilai R-nya sebesar 0,628 adalah hubungan antara efektivitas pengelolaan sekolah dengan kinerja guru tetapi masih berada dalam kondisi hubungan "Kuat."

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan layanan administrasi dapat dilihat pada nilai $R = 0.768$ terdapat pada rentang hubungan "Kuat", adapun nilai $R^2 = 0.590$, dimana R^2 merupakan kemampuan variabel X_1 , X_2 dan X_3 dalam memprediksi nilai Y sebesar 0.590, sedangkan 0.410 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggambarkan persamaan model regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Nilai α merupakan nilai konstan yang menunjukkan bahwa besarnya nilai Efektivitas pengelolaan sekolah ketika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$ dari tabel dapat dilihat sebesar 0.947. Nilai β (beta) menunjukkan angka koefisien regresi yang mempunyai makna bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin untuk variabel, akan berpengaruh pada kenaikan nilai efektivitas.

Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk kepemimpinan kepala sekolah 2.292, untuk kinerja guru 5.251 dan administrasi 7,121, semua nilai *VIF* < 10 dengan nilai toleransi untuk kepemimpinan kepala sekolah 0.431, kinerja guru 0.190 dan layanan administrasi 0.140 semua nilai toleransi > 0.10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar $1.000 > 0.05$ menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastitas, kinerja guru memiliki signifikansi $1.000 > 0.05$ dan layanan administrasi memiliki nilai signifikansi $1.00 > 0.05$, data ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastitas atau setiap variabel dengan residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dari α .

Pengujian Hipotesis

Penelitian yang dilakukan memiliki tiga hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi; Terdapatnya pengaruh signifikan kinerja guru terhadap efektivitas pengelolaan sekolah di MTS Yasti 1 Kabupaten Sukabumi serta terdapat pengaruh signifikan layanan administrasi terhadap efektivitas Sekolah MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas sekolah maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, dengan tingkat keeratan dinyatakan dengan R^2 sebesar $0.661 > 0,5$.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Kinerja guru dan efektivitas sekolah menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara kinerja guru terhadap efektivitas sekolah. Adapun tingkat keeratan hubungan dinyatakan dengan nilai R^2 sebesar $0.516 > 0.5$.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Kusuma et al., (2017) yang mengatakan bahwa “efektivitas kerja guru ini dapat ditunjang dengan dua hal yaitu komunikasi internal yang berjalan dengan baik dan kepala sekolah sebagai manajer dalam lingkup sekolah mampu memimpin organisasi sekolah tersebut dengan baik pula”

Siregar (2020) melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen sekolah yaitu sebesar 14,9%; dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap efektivitas MBS yaitu 24,1.

Pengaruh Layanan Administrasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Diketahui adanya hubungan antara layanan administrasi terhadap efektivitas sekolah, dapat dilihat dari tabel di atas bahwasanya terdapat hubungan yang kuat antara layanan administrasi sekolah terhadap efektivitas sekolah. Adapun tingkat keeratan hubungan tersebut sebesar 0.598.

Ushansyah, (2017) peran dari tenaga administrasi sekolah sangatlah penting dalam mendukung kesuksesan dan kelancaran tata administrasi sekolah. Di dalam menangani tata administrasi sekolah dibutuhkan suatu keahlian dan kemampuan yang cukup dalam bidang administrasi. Oleh karena itu sumberdaya manusia dalam hal ini tenaga administrasi menjadi komponen yang penting dalam suatu sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Layanan Administrasi Secara Bersama terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.005$, nilai ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan layanan administrasi secara bersama-sama terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Adapun seberapa besar pengaruh ketiga variabel bebas terhadap pembentukan variabel dapat dilihat dari hasil tabel *RSquare* yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja guru dan Layanan Administrasi terhadap efektivitas Pengelolaan Sekolah menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan berganda antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y sebesar 0.590 menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 0.590 atau 59% dalam pembentukan efektivitas pengelolaan sekolah sedangkan variabel yang tidak diukur dalam penelitian berpengaruh sebesar 0,41 atau 41% dalam pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah memiliki nilai yang paling besar, artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah diikuti dengan nilai pengaruh layanan administrasi terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (layanan administrasi ini berfungsi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah), serta berikutnya adalah kinerja guru terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Hubungan paling kuat diperoleh dari hubungan antara kinerja guru dengan layanan administrasi, hal tersebut menunjukkan terdapatnya sinergis yang paling kuat dalam proses kegiatan yang terjadi di sekolah di MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi, serta hubungan yang terendah terdapat pada hubungan kinerja guru dengan efektivitas pengelolaan sekolah, hal ini menunjukkan bahwasanya di masa mendatang hubungan tersebut harus diperbaiki dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.

Hubungan linear antara kinerja guru dengan efektivitas sekolah menggambarkan bahwa poin pada instrumen kinerja guru mendukung pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah, semakin besar nilai kinerja guru maka akan semakin besar pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah. Nilai item yang terbesar pada kinerja guru di MTs. Yasti 1 terdapat pada kompetensi profesional berupa

pengerjaan pembuatan RPP dan pengembangan indikator serta kompetensi kepribadian berupa akhlak mulia dan bertindak jujur. Semua hal tersebut berbanding lurus dengan pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah karena hubungannya antara variabel kinerja guru dengan efektivitas sekolah linear atau berbanding lurus. Adapun item yang bernilai kecil berupa pembuatan LKS, pengumpulan tugas dan pemanfaatan internet, pembuatan PTK serta pembuatan data sekolah, merupakan hal yang perlu diperbaiki dan mulai dilaksanakan usaha-usaha solusinya, karena akan menghambat tercapainya pembentukan efektivitas pengelolaan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa: (1) terdapat hubungan kuat antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Sekolah, (2) terdapat hubungan kuat antara Kinerja Guru terhadap Efektivitas Sekolah, (3) terdapat hubungan kuat antara Layanan Administrasi dengan Efektivitas Sekolah di MTs. Yasti 1 Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Prianxa. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Ajeng Marga, Satrijo Budiwibowo, dan Nik Amah. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Smk Pgrri Wonoasri." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5 (1): 41. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1185>.
- Nasrudin, Endin. 2011. *Psikologi Pendidikan anak, Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam Mendidik anak*. Sukabumi: CV Mulya Sejahtera Nugraha.
- Priansa, Doni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rosadi, A, M H Marwiji, dan E Y Mariah. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1 (3): 112–18.
- Sanusi, Achmad. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, Gusma Gabe Sahara. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan." *Jurnal EduTech* 6 (2): Hal. 215-228.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ushansyah. 2017. "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (27): 13–22.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Prianxa. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Ajeng Marga, Satrijo Budiwibowo, dan Nik Amah. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Smk Pgrri Wonoasri." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5 (1): 41. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1185>.
- Nasrudin, Endin. 2011. *Psikologi Pendidikan anak, Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam Mendidik anak*. Sukabumi: CV Mulya Sejahtera Nugraha.
- Priansa, Doni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rosadi, A, M H Marwiji, dan E Y Mariah. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan

- Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1 (3): 112–18.
- Sanusi, Achmad. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, Gusma Gabe Sahara. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan.” *Jurnal EduTech* 6 (2): Hal. 215-228.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ushansyah. 2017. “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (27): 13–22.

